BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi (*self medication*) ialah suatu upaya seseorang dalam mengobati dirinya sendiri yang dimulai dari mengetahui keluhan atau gejalanya hingga memilih dan mengkonsumsi obat (Simanjuntak *et al.*, 2021). Pengobatan dalam swamedikasi dapat menggunakan semua jenis obat yang dibeli tanpa memerlukan resep dokter (Ilmi *et al.*, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mengungkapkan bahwa 84,34% masyarakat Indonesia memilih untuk mengobati diri sendiri sedangkan di provinsi DIY sendiri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) masyarakat yang melakukan swamedikasi tahun 2022 sebesar 82,74%. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Febrianti (2019) menyebutkan bahwa jenis penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat selaku pelaksana swamedikasi adalah nyeri (69,60%) diikuti dengan batuk (15,20%) dan gastritis (5,10%).

Berdasarkan *The International Association for the Study of Pain (IASP)* nyeri didefinisikan sebagai gabungan antara sensasi serta perasaan kurang nyaman yang berhubungan dengan rusaknya jaringan baik yang mungkin terjadi maupun yang telah terjadi. Penanganan nyeri dapat diatasi dengan menggunakan obat analgesik. Umumnya obat analgesik digunakan untuk mengatasi keluhan seperti sakit kepala, sakit gigi, *dismenore*, nyeri otot, sakit perut, serta kelelahan (Sipahutar *et al.*, 2021). Dari berbagai hasil penelitian, diketahui bahwa analgesik termasuk obat yang paling sering digunakan untuk swamedikasi dengan persentase penggunaannya mencapai 36,2%-59% (Ilmi *et al.*, 2021). Analgesik *Non steroid antiinflammatory drugs* (NSAID) merupakan jenis obat pereda nyeri yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk praktek swamedikasi nyeri (Halim *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan masyarakat belum sepenuhnya memahami dengan baik cara menggunakan obat analgesik secara swamedikasi seperti efek samping dari obat yang digunakan, cara penyimpanan obat analgesik, cara minum obat analgesik dan obat analgesik yang dijual bebas (Khuluq & Zukhruf, 2020). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lydya *et.al*

(2020) mengatakan bahwa 60,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan analgesik dalam swamedikasi nyeri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi mengenai penggunaan analgesik dalam swamedikasi sehingga pengetahuan responden rendah. Penelitian lain tentang gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik pernah dilakukan pada mahasiswa Universitas Tadulako menggunakan responden mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan dengan hasil 47,28% mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan pada mahasiswa Non Kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 16,16% (Irawati *et al.*, 2021).

Mahasiswa adalah sekelompok orang yang terdidik memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam di berbagai bidang dibandingkan dengan masyarakat umum (Ensiwi *et al.*, 2022). Perbedaan karakteristik individu mahasiswa yang beragam menyebabkan adanya variasi dalam tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi mereka. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgetik pada mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa farmasi karena mahasiswa farmasi sebagai calon apoteker yang memiliki peran krusial dalam memberikan informasi yang akurat mengenai penggunaan obat dan mencegah kesalahan penggunaan obat yang berpotensi merugikan (Wulandari & Permata, 2016). Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat analgetik yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi obat analgesik?

3. Bagaimana hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan mahasiswa prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi obat analgesik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan mengenai swamedikasi obat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi obat analgesik.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang swamedikasi obat analgesik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Temuan pada penelitian dimaksudkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai pengetahuan tentang swamedikasi obat analgesik di bidang farmasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, dimaksudkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik mahasiswa farmasi dan meningkatkan keterampilan dalam penelitian.

b. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan temuan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan swamedikasi obat analgesik kepada masyarakat.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Temuan pada penelitian dimaksudkan untuk dijadikan sumber informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat diakses secara terbuka pada repositori universitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sejenis yang Telah Dilakukan

No	Judul Nama, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako di Kota Palu (Irawati <i>et al.</i> , 2021)	Pengetahuan mahasiswa Kesehatan dalam kategori baik 47,28%, kategori cukup 49,28% dan kategori kurang 3,44%. Pada mahasiswa non Kesehatan kategori baik sebesar 16,16%, kategori cukup sebanyak 72,98% dan kategori kurang sebanyak 10,86%.	1. Sama-sama menggunakan populasi mahasiswa 2. Metode observasional 3. Alat pengumpulan data: menggunakan kuesioner	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Dalam penelitian hanya menggunakan populasi mahasiswa Kesehatan (Farmasi) 3. Teknik sampling <i>Consecutive sampling</i> penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling <i>Purposive sampling</i>
2	Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar. (Lydia <i>et al.</i> , 2020)	60,7% responden memiliki Tingkat pengetahuan rendah. 25% responden memiliki Tingkat pengetahuan sedang dan 14,3% responden memiliki Tingkat pengetahuan yang tinggi	1. Desain penelitian <i>Cross sectional</i> 2. Alat pengumpulan data: menggunakan kuesioner	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Populasi menggunakan mahasiswa Farmasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi masyarakat

No	Judul Nama, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Nyeri di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang (Ra' is <i>et al.</i> , 2021)	Tingkat pengetahuan di Kecamatan Ulujami 85% dengan kategori cukup dan untuk perilaku swamedikasi obat anti nyeri didapatkan data sebanyak 78% dengan kategori baik	1. Penelitian <i>Cross sectional</i> 2. Alat pengumpulan data: menggunakan kuesioner	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Populasi yang digunakan Mahasiswa Farmasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi masyarakat 3. Teknik sampling <i>Consecutive sampling</i> penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling <i>Purposive sampling</i>
4	Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Masyarakat di Desa Karang Satria Tahun 2022 (Syari <i>et al.</i> , 2023)	Tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 59 responden (48,73%), cukup 35 responden (28,91%) dan kurang 27 responden (22,30%)	1. Desain penelitian <i>Cross sectional</i> 2. Alat pengumpulan data: menggunakan kuesioner	1. Lokasi penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta 2. Populasi yang digunakan Mahasiswa Farmasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi masyarakat 3. Teknik sampling <i>Consecutive sampling</i> penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling <i>Purposive sampling</i>